

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

MIN 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin. MIN 3 Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Bhakti Rt 32. No 27 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Profil MIN 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. NSM	: 111637101016
b. NPSN	: 60723162
c. Status Madrasah	: Negeri
d. NPWP	: 002474104731000
e. Alamat	: JL Bakti RT. 32 NO. 27 Pemurus Dalam
f. Propinsi	: Kalimantan Selatan
g. Kota/Kabupaten	: Banjarmasin
h. Kecamatan	: Banjarmasin Selatan

- i. Desa/Kelurahan : Pemurus Dalam
- j. Kode Pos : 70248
- k. Alamat Email : minpemda@gmail.com
- l. Tahun berdiri : 1995
- m. No SK Ijin Operasional : 515 A
- n. Tgl SK Ijin Operasional : 25-11-1995
- o. Komite Madrasah : Sudah terbentuk
- p. Apakah telah ada RAPBM : Ya
- q. Jarak ke pusat ibukota propinsi : 1-10 Km 18)
- r. Jarak ke pusat ibukota Kabupaten/kota : 1-10 Km
- s. Jarak ke pusat kanwil kemenag provinsi : 1-10 Km
- t. Jarak ke kantor kemenag propinsi : 1-10 Km

2. Sejarah Berdirinya MIN 3 Banjarmasin

MIN 3 Banjarmasin beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H. Ahmad bin Abdul Hamid berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m². Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqaiyah. Pada tanggal 12 Maret 1995 status MI Irtiqaiyah berubah menjadi negeri dengan nama MIN 3 Pemurus Dalam Banjarmasin yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas

dasar keputusan Menteri Agama No.155 A Tanggal 20 November 1995. Pada bulan Juli 2017 MIN 3 Kota Banjarmasin, atas dasar keputusan dari Kementerian Agama.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin, yaitu:

- a. H. M. Yusuf Husin menjabat mulai dari madrasah berdiri sampai tahun 1997.
- b. H. Yarkani Agub menjabat sebagai kepala madrasah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam, yaitu pada tahun 1997-2006.
- c. H. Abd. Basith, S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2006-2011.
- d. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2012-2021.
- e. Ermawati menjabat sebagai Plt. Kepala Madrasah sejak tahun 2022 sampai sekarang.¹

¹ Ermawati, Kepala Sekolah MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, 04 April 2022

Adapun Analisis Konteks MIN 3 Banjarmasin

1. Kelebihan

- a. Madrasah sudah membentuk Tim Pengembang Kurikulum Madrasah.
- b. Madrasah menyusun KTSP tahun pelajaran 2021/2022 yang sudah disahkan dengan melibatkan Pengawas, Perwakilan Pengurus Yayasan, Komite, Kepala Madrasah, Guru, dan tenaga kependidikan.
- c. Sebanyak 75% guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- d. Madrasah memiliki jumlah buku yang sesuai dengan standard minimal 1 anak 1 buku untuk mapel PAI dan tematik.
- e. Semua guru sudah berpendidikan S1.
- f. Sebanyak 85% guru memiliki kemampuan IPTEK.
- g. Siswa perkelas di madrasah tidak melebihi standar maksimal.
- h. Sebanyak 98% guru melaksanakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.
- i. Madrasah mempunyai Tim Adiwiyata.
- j. MIN 3 Kota Banjarmasin terpilih menjadi sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Banjarmasin pada tahun 2020.
- k. Madrasah menyusun dan melaksanakan program Adiwiyata.

1. Madrasah sudah memiliki Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah Amanah.
2. Kelemahan
 - a. Madrasah memiliki alat peraga IPA dan matematika , namun sebagian tidak dapat berfungsi dengan baik.
 - b. Hanya 18 dari 27 guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik.
 - c. Masih 80% guru mengajar sesuai langkah-langkah yang ada di RPP.
 - d. Hanya 90% guru memiliki laptop.
 - e. Sebanyak 70 % guru menggunakan lembar observasi yang sesuai dalam melakukan penilaian afektif.

3. Visi Misi dan Tujuan Umum MIN 3 Banjarmasin

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Adapun visi dan misi MIN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. VISI

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik, menguasai IPTEK, serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

b. MISI

- 1). Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2). Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola madrasah.
- 3). Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- 4). Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5). Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6). Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter menuju generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 7). Melaksanakan perilaku hidup bersih, sehat serta peduli dan cinta lingkungan.
- 8). Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

c. Tujuan MIN 3 Banjarmasin

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan pendidikan di MIN 3 Kota Banjarmasin adalah:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak gerakan peduli dan berbudaya lingkungan bersih dan sehat di lingkungan masyarakat sekitar.
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.
- f. Menjadi madrasah unggul dan diminati di masyarakat.

4. Keadaan Siswa MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang terdapat di MIN 3 Banjarmasin Tahun 2021/2022 tercatat ada 29 siswa dengan rincian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

TABEL II. Data Jumlah Siswa MIN 3 Banjarmasin

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
I A	13	15	28
I B	15	13	28
II A	13	15	28

II B	13	15	28
II C	15	13	28
III A	10	18	28
III B	10	18	28
III C	12	16	28
IV A	12	17	29
IV B	12	16	28
IV C	11	17	28
V A	14	15	29
V B	15	15	30
VI A	13	16	29
VI B	14	16	30
VI C	13	17	30
Jml	205	252	457

Sumber data: Dokumen MIN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

5. Keadaan tenaga pendidik MIN 3 Banjarmasin

Keadaan tenaga pendidik MIN 3 Banjarmasin di lihat pada tabel 4.2

berikut:

TABEL III. Keadaan Guru MIN 3 Banjarmasin

No.	Nama	Amanah / Tugas (BARU)	Jumlah Jam
1	Husna Mai Sa'adah	Pengawas Madrasah	
2	Ermawati, S.Ag	Kepsek MIN 3	
3	Syafuruddin	Komite Madrasah	
4	Muslimah	Bendahara Madrasah	
5	Amir Husin	Tata Usaha	
6	Miftahah	Kep.Perpustakaan	
7	M.Aminullah	Pembina Habsy	
8	A.Fauzan Ilmi	Pembina Teater/B.Arab/GBPNS	24 JP
9	Wahyu Bahir	Pembina UKS/PJOK/III A	28 JP
10	Hasan Basri	Pembina Pramuka	
11	Muslimah	Koord. Bid. Supras	

12	Juhairiah	Koord. Bid. Kurikulum	
13	Rendi Sabbah Khalisy	Koord. Bid. Kesiswaan/PJOK/III A	8 JP
14	Muflihah Hariyati	Koord. Bid. Adiwiyata	
15	Hj. Ida Marlina	Koord. Bid. Humas	
16	Raihatul Jannah	Koord. Bid. KKG	
17	Risfa Budiarti	Koord. Bid. BK	
18	Hj. Barzakiah	Wali Kelas I A	
19	Kumalasari	Wali Kelas II B	
20	-	Wali Kelas II C	
21	Norsyamsiah	Walas II A/MTK,BI,PKn,SBK/GK III B	24 JP
22	Hj. Nurul Hidayah	Wali Kelas II B	
23	Hj. Siti Rukaiyah	Wali Kelas II C	
24	Hj. Yuhanis	Walas III A/MTK,BI,PKn,SBK/GK IV A	24 JP
25	M. Aminullah	Walas III B/MTK,BI,PKn,SBK/GK III C	24 JP
26	Rendi Sabbah Khalisy	Walas III C/	
27	Muslimah	Walas IVA/MTK,BI,PKn,SBK/GK III C	26 JP
28	Atiyah Ulfah	Walas IV B/B.Arab,Qur'an Hadits, BTA/IIIA	24 JP
29	Syariati	Walas IV C/MTK,BI,PKn,IPA,IPS,SBK/GB PNS	26 JP
30	Muflihah Hariyati	Walas VA/MTK,BI,PKn,IPA,IPS,SBK/GK III A	26 JP
31	Risfa Budiarti	Walas V B/MTK,BI,PKn,IPA,IPS,SBK/GK III C	26 JP
32	-	Wali Kelas V C	26 JP
33	Juhairiah	Walas VI A/MTK,BI,PKn,IPA,IPS,SBK/GK III B	26 JP
34	Raihatul Jannah	Walas VI B/MTK,BI,PKn,IPA,IPS,SBK/GK III A	26 JP
35	Fathul Jannah	Walas VI C/MTK,BI,PKn,IPA,IPS,SBK/GB PNS	26 JP
36	Nur Laily	G.SKI IV A/SKI,Aqidah Akhlak/GBPNS	26 JP

37	Ida Marlina	G.FIQIH III C /Fiqih	24 JP
38	Mardiana	G.Aqidah Akhlak III A/Aqidah Akhlak	24 JP
39	M. Syarif Busairi	G.PJOK III B/PJOK	28 JP
40	Zainuddin	G.Qur'an Hadits,Aqidah Akhlak, Fiqih/III A	26 JP
41	Mukarramah	G.Qur'an Hadits,BTA/GBPNS	24 JP

Sumber data: Dokumen MIN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Sarana dan prasarana yang ada di MIN 3 Banjarmasin

Fasilitas dan sarana mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 3 Banjarmasin yang terdapat pada tabel 4.3 berikut:

TABEL IV. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Ruang kelas	16	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Mushala	1	Baik
8	Toilet Guru	1	Baik
9	Toilet Siswa	4	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Koperasi Sekolah	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Bak Sampah	1	Baik

Sumber data: Dokumen MIN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi, tes performance dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang kemampuan menari tradisional pada pembelajaran sbdp yakni meliputi problem yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran SBdP di kelas VA MIN 3 Banjarmasin dengan adanya factor pendukung dan penghambat.

1. Data tentang Kemampuan Menari Tradisional Pada Pembelajaran SBdP di MIN 3 Banjarmasin.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama sebelum pelaksanaan penilaian. “Untuk perencanaan kadang tidak sesuai dengan pelaksanaan karena terhalang waktu mengajar target pembelajaran. 1 tema, dengan 3 subtema. Untuk materi tari biasanya di satu subtema.”²

berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran saya mempersiapkan RPP terlebih dahulu di awal semester untuk penilaian baik itu dalam

² Wawancara dengan guru kelas VA ibu Muflihah, tanggal 4 Maret 2022

kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dalam pembuatan RPP tidak ada kendala saya juga menyesuaikan dengan kemampuan siswa.³

Sebelum melaksanakan penilaian guru terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan yang di buat oleh guru berupa RPP. Soal yang dibuat guru mengacu pada buku siswa dan buku guru kadang juga diambil dari internet. Namun, guru harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu memahami soal yang diberikan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Ruang lingkup penilaian kemampuan menari tradisional pada pembelajaran sbdp ada tiga komponen utama, yaitu penilaian kemampuan wiraga, wirama, wirasa pada peserta didik. Ketiga penilaian tersebut dilakukan dengan instrumen dan teknik yang berbeda-beda namun tetap saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hasil dari ketiga penilaian tersebut dapat dijadikan patokan dalam menentukan keberhasilan keterampilan menari peserta didik pada proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa komponen pada kemampuan menari tradisional pada pembelajaran SBdP di MIN 3 Banjarmasin:

1) Wiraga, wirama, dan wirasa.

Wiraga merupakan para penari memiliki kemampuan serta keterampilan untuk menampilkan tiap gerakan, sangat erat kaitannya dengan hapalan koreografi tarian dan daya ingat para penari. Wirama

³ Wawancara dengan guru kelas VA ibu Muflihah, tanggal 4 Maret 2022

merupakan para penari harus memiliki gerakan tubuh yang sesuai dengan irama music yang digunakan harus saling berkaitan, jika pesan yang ingin disampaikan tentang rasa sedih maka gerakan ekspresi penari serta iringan music harus menunjukkan rasa sedih. Wirasa merupakan para penari harus menyampaikan pesan melalui gerakan tari serta ekspresi dari para penari. Penilaian kompetensi ini pada dasarnya dilakukan melalui tes performance dengan melihat dan menilai langsung kemampuan peserta didik dalam menari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru kelas VA yaitu:

Pembelajaran SBdP sesuai tematik dengan menggunakan metode ceramah, untuk pembelajaran SBdP juga terulang-ulang materinya setiap tema, jadi kadang menggunakan media PPT atau ditampilkan video youtube (jika waktu mengajar lama) atau dibahas seperlunya. Kalau mengajar 2JP (2x30 menit) aja, tidak, paling menggunakan media gambar yang di print dalam penilaian harian. untuk muatan SBdP siswa lebih antusias jika membahas mengenai seni rupa dari pada seni tari.⁴

Guru kelas VA melaksanakan pembelajaran SBdP dengan menggunakan tes performance yang diakhir tema akan di akumulasikan, siswa dengan bintang terbanyak mendapatkan special gift dan piagam penghargaan juga menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar(KD).

Kendala yang dialami guru kelas VA yaitu kesulitan yang dihadapi saat saat mengajar khususnya SBdP karena background ibu

⁴ Wawancara dengan guru kelas VA Ibu Muflihah, tanggal 4 April 2022

dari lulusan ULM pendidikan fisika, jadi untuk SBdP materi tari tidak menguasai. Tapi, siswa bisa diberi tayangan video dari youtube melalui LCD. Pada peserta didik juga lebih aktif pada pembahasan seni rupa, jadi untuk pembahasan seni tari siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu mengajar juga sedikit jadi guru cuma sekedar menjelaskan dengan tayangan video di youtube.

2) Kompetensi Keterampilan (Psikomotor)

Penilaian kompetensi keterampilan atau psikomotor yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur keterampilan(skill) kemampuan menari pada pembelajaran SBdP setelah peserta didik menerima sebuah pengalaman belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VA bahwa:

Keterampilan lebih banyak di SBdP dalam pembahasan seni rupa (karena peserta didik kurang aktif) karena guru kelas mengajarkan SBdP seni tari paling biasanya menjelaskan sesuai tematik dengan ceramah, video atau PPT. Jadi menggunakan waktu yang lama untuk bisa mengajarkan dan melihat kemampuan tari anak jadi berbeda kadang-kadang tidak terlaksana setiap hari.⁵

Guru kelas VA mengatakan bahwa kemampuan menari pada pembelajaran SBdP jarang dilakukan guru karena memerlukan waktu yang lebih lama. Pembelajaran SBdP banyak di laksanakan seni rupa sedangkan guru kelas VA tidak menguasai mata pelajaran SBdP. Mata pelajaran SBdP diajarkan oleh guru kelas sendiri khusus mata

⁵ Wawancara dengan guru kelas VA Ibu Muflihah, tanggal 4 April 2022

pelajaran SBdP guru belum bisa menilai secara keseluruhan pada penilaian tes performance jadi belum efektif.

3) Pengolahan data Penilaian

Setelah pelaksanaan penilaian maka hasil kerja peserta didik diperiksa oleh guru.

Berdasarkan dengan wawancara dengan guru kelas VA bahwa:

“Strategi pembelajaran yang ibu gunakan sesuai petunjuk teknik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada madrasah yaitu perencanaan yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, kompetensi dasar, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Menggunakan media pembelajaran menarik, ice breaking, quiz melalui quiz, dan pemberian reward. Jadi dengan menerapkan reward “bintangku..prestasiku” yang diakhir semester akan di akumulasikan, siswa dengan bintang terbanyak mendapatkan special gift dan piagam penghargaan.⁶

Guru tidak ada mengalami kendala dalam penilaian karena pembelajaran sbdp cuma sekedar menjelaskan kepada peserta didik dengan menampilkan video atau memberikan sebuah tugas yang diberikan, memeriksa performance dengan ujian ke depan kelas maupun membuat video dari rumah.

⁶ Wawancara dengan guru kelas VA Ibu Muflihah, tanggal 4 April 2022

MATRIKS

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MENARI

Lembar Instrumen Kemampuan Menari Tradisional Tari Radap Bahayu
Peserta di MIN 3 Banjarmasin

Nama Siswa : Ahmad Anara Wahab
Kelas : V A
Petunjuk Penilaian

- Pada angket ini terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan Kemampuan Menari Tradisional Pada Pembelajaran SBMP pada murid.
- Berilah tanda lingkaran pada KOLOM yang sudah disediakan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. 4 berarti sangat baik = Baik Sekali, 3 berarti setuju = Cukup Baik, 2 berarti tidak setuju = Tidak Baik, 1 berarti sangat tidak setuju = Sangat Tidak Baik.

No.	Pernyataan Tentang Kemampuan Menari Siswa	Tingkat	Persestujuan
1.	WIRAGA	4	3 (2)
2.	WIRAMA	4	3 (3)
3.	WIRAS	4	3 (3)

Keterangan :

- WIRAGA : Gerakan tubuh penari
- WIRAMA : Irama kesesuaian gerak penari dengan irama
- WIRAS : Rasa yang dibuat oleh penari

c. Analisis hasil penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA bahwa:

Apabila dalam hasil penilaian siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM maka harus dituntaskan dulu dan diulang-ulang lagi pembelajaran di sisi lain pembelajaran tematik dalam satu hari harus selesai satu pembelajaran hal tersebut menyebabkan guru mengalami kendala dalam mengejar waktu atau target yang telah ditentukan dengan tidak ada penerapan sistem punishment terhadap peserta didik.⁷

Guru kelas VA MIN 3 Banjarmasin melaksanakan analisis dengan data hasil penilaian peserta didik dibuat dalam tabel penilaian siswa berbentuk data kuantitatif. Peserta didik yang belum mencapai KKM maka dianggap tidak tuntas dan diadakan remedial atau pengulangan. Namun, remedial memerlukan waktu yang lama. Sedangkan,

⁷ Wawancara dengan guru kelas VA Ibu Muflihah, tanggal 4 April 2022

berdasarkan aturan dalam pembelajaran tematik bahwa pembelajaran tematik dalam satu hari harus selesai satu pembelajaran selain itu data nilai pembelajaran harus terkumpul setiap hari. Selain itu waktu libur yang banyak sehingga guru tidak bisa secara maksimal dalam melaksanakannya.

Sedangkan analisis dari evaluasinya dilihat dari hasil belajar peserta didik tidak mencukupi standar ketuntasan minimum (KKM) akan dilaksanakan remedial.

d. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah dan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA MIN 3 Banjarmasin bahwa hasil penilaian dilaporkan kepada kepala sekolah untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran selain itu menjadi arsip yang nantinya direkap untuk memuat dalam raport peserta didik. Kemudian untuk hasil penilaian yang dilaporkan kepada orang tua peserta didik biasanya dilaporkan ke orang tua pada saat pembagian raport.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat kemampuan menari tradisional pada peserta didik kelas VA di MIN 3 Banjarmasin Banjarmasin.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA bahwa:

Karena menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran

ketersediaan fasilitas belajar cukup memadai, madrasah menyediakan LCD, layar proyektor sebagai media, buku, laptop, LCD, dan video youtube .⁸

Guru kelas VA dalam mengatasi factor pendukung yaitu caranya dengan penilaian harian dengan menerapkan reward “bintangku..prestasiku” yang diakhir semester akan di akumulasikan, siswa dengan bintang terbanyak mendapatkan special gift dan piagam penghargaan.

Kalau masih ada peserta didik yang belum mencapai target maka guru terus melaksanakan remedial atau pengulangan materi. Namun, jika sudah dilakukan pengulangan beberapa kali namun masih belum mencapai target maka dilanjutkan ke pembelajaran berikutnya karena melihat dari sisi waktu yang digunakan sedangkan masih banyak tema selanjutnya yang harus disampaikan kepada peserta didik.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA bahwa:

Kesulitan guru yang dihadapi saat saat mengajar khususnya SBdP karena background ibu dari lulusan Universitas Lambung Mangkurat pendidikan fisika, jadi untuk SBdP materi tari tidak menguasai. Tapi, siswa bisa diberi tayangan video dari youtube melalui LCD.⁹

Pada pembelajaran tematik khususnya kelas V, untuk materi SBdP persubtema berbeda-beda jadi untuk benar-benar mempelajari suatu tarian secara utuh bisa, namun memerlukan waktu yang lama. Dalam lingkungan jauhnya

⁸ Wawancara dengan guru kelas VA Ibu Muflihah, tanggal 4 April 2022

⁹ Wawancara dengan guru kelas VA Ibu Muflihah, tanggal 4 April 2022

tempat sanggar yang mengakibatkan kemampuan pada diri peserta didik belum benar-benar mengetahui seutuhnya kesenian tari. Pembelajaran SBdP khususnya seni tari siswa kelas V A kurang antusias dalam pembelajaran tari mengakibatkan kurang aktif dalam pembelajaran, waktu pembelajaran juga sangat kurang, kadang tidak sesuai dengan pelaksanaan karena terhalang waktu mengajar target pembelajaran. 1 tema, dengan 3 subtema. Untuk materi tari biasanya di satu subtema.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan penyajian data-data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan menganalisis, memilah-milah, menghubungkan, membandingkan, mengasosiasi dan menyimpulkan setelah peneliti menganalisis sedemikian rupa, maka peneliti akan menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk narasi deskriptif. Bentuk analisis peneliti terhadap kemampuan menari tradisional pada pembelajaran SBdP di kelas VA MIN 3 Banjarmasin.

1. Analisis data mengenai kemampuan menari tradisional pada pembelajaran SBdP di MIN 3 Banjarmasin.

a. Analisis data mengenai perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang terpenting sebelum melaksanakan penilaian. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru kelas VA MIN 3 Banjarmasin membuat perencanaan terlebih dahulu berupa RPP dan instrumen penilaian.

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa guru kelas VA selalu membuat perencanaan berupa RPP dan instrumen penilaian. Dalam tahap perencanaan guru mengalami kendala yaitu untuk perencanaan kadang tidak sesuai dengan pelaksanaan karena terhalang waktu mengajar target pembelajaran. 1 tema, dengan 3 subtema. Untuk materi tari biasanya di satu subtema. Dalam pembuatan instrumen guru harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu memahami yang diberikan oleh guru.

Jadi problem yang dihadapi guru pada tahap perencanaan ini dikarenakan guru belum bisa mengukur kemampuan peserta didik dan tidak bisa dijawab peserta didik karena peserta didik kurang kompetensi dalam memahami kemampuan menari pada pembelajaran SBdP khususnya seni tari. Jadi, guru memberikan tugas harian yang diambil guru melalui sumber lain seperti dari internet atau buku penunjang lainnya dengan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

b. Analisis data mengenai pelaksanaan

1) Analisis data mengenai kemampuan menari tradisional wiraga, wirama, wirasa.

Salah satu pembelajaran yang termasuk kategori dalam bidang seni dan budaya adalah tari tradisional. Seni tari adalah bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awalnya natural menjadi

sikap yang dapat memahami kondisi sosial budaya lingkungan sekitarnya. Saat ini kegiatan tari tidak hanya terdapat pada pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah saja, tetapi dapat dijumpai diberbagai sanggar yang ada dimasyarakat Selain pengungkapan ekspresi diri, seni tari dapat menjadi media dalam membentuk karakter kemampuan siswa.

Pelaksanaan penilaian kemampuan wiraga, wirama, wiras peserta didik dilaksanakan langsung oleh peneliti di kelas VA di akhir tema menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dimuat dalam perencanaan.

2) Analisis data mengenai pelaksanaan keterampilan psikomotor

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan penilaian. Bagi pendidik untuk memahami kepribadian siswa hendaknya dapat mengolah kondisi pembelajaran untuk selalu menyisipkan berbagai karakter kemampuan menari siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memfokuskan siswa dalam menyesuaikan kepribadian masyarakat bangsa Indonesia. Kegiatan tari juga diselingi dengan pembelajaran kemampuan menari dalam upaya siswa dapat menjadi pribadi dan insan yang memiliki kemampuan yang baik.

Adanya ketentuan bahwa penilaian aspek psikomotor dilakukan pada saat proses pembelajaran sedangkan pada proses pembelajaran

guru fokus pada penyampaian materi pembelajaran jadi guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran bersamaan dengan penilaian psikomotorik. Hal tersebut tidak sesuai dengan Kunandar yang menyebutkan bahwa kelebihan dari penilaian kompetensi sikap yaitu dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.¹⁰ . Guru kelas VA mengatakan bahwa kemampuan menari pada pembelajaran SBdP jarang dilakukan guru karena memerlukan waktu yang lebih lama. Pembelajaran SBdP banyak dilaksanakan seni rupa sedangkan guru kelas VA tidak menguasai mata pelajaran SBdP. Mata pelajaran SBdP diajarkan oleh guru kelas sendiri khusus mata pelajaran SBdP guru belum bisa menilai secara keseluruhan pada penilaian tes performance jadi belum efektif.

Namun, faktanya guru merasa terbebani jika melaksanakan penilaian aspek sikap dengan proses pembelajaran dengan waktu yang bersamaan. Karena penilaian psikomotor merupakan penilaian yang berkaitan dengan kemampuan belajar. Sedangkan guru pada proses pembelajaran fokus pada penyampaian materi ajar menyebabkan guru tidak bisa melaksanakan penilaian psikomotor secara bersamaan.

3) Analisis data mengenai kemampuan menari pada penilaian keterampilan

¹⁰ Kunandar, Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta: Rajawali Pers), 2014,cet ke-2. h. 331

Berdasarkan standar penilaian yang dibuat perpendikbud bahwa penilaian aspek keterampilan dilaksanakan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam praktik menulis sehingga memakan waktu yang cukup lama. Jadi guru hanya melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan hanya kadang-kadang. Disamping itu, walaupun kompetensi keterampilan lebih banyak dimuat dalam mata pelajaran SBdP sedangkan guru kelas VA tidak terlalu menguasai dengan pendidikan latar belakang yang berbeda membuat sulit dalam mengajar.

Seharusnya guru kelas VA mencakup semua mata pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran SBdP dalam seminggu cuma 24 jam.

c. Analisis mengenai pengolahan data

Setelah melalui tahap pelaksanaan data yang diperoleh diolah dan dianalisis agar data yang didapat menjadi bermakna. Pemeriksaan peneliti kemampuan menari memeriksa kemampuan menari dengan secara manual yaitu dengan cara tes *performance* siswa satu persatu. Peneliti dalam tes *performance* peserta didik VA MIN 3 mengalami kesulitan. Karena peserta didik kelas VA MIN 3 Banjarmasin masih banyak yang belum bisa menari dengan benar sehingga guru kesulitan membaca kemampuannya. Selain itu, pada tahap penskoran peneliti juga kesulitan dalam memberikan skor terhadap hasil kemampuan

menari peserta didik dalam berbentuk instrumen karena peserta didik kurang memahami dengan benar dikarenakan peserta didik yang masih belum bisa menari. Banyaknya peserta didik kelas VA MIN 3 Banjarmasin yang belum bisa menari. Jadi peserta didik masih kesulitan dalam kemampuan menari dikarenakan waktu pembelajaran yang sangat kurang untuk fokus belajar.

d. Analisis data mengenai analisis hasil penilaian

Apabila dalam hasil penilaian siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM maka harus dituntaskan dulu dan diulang-ulang lagi pembelajaran di sisi lain pembelajaran tematik dalam satu hari harus selesai satu pembelajaran hal tersebut menyebabkan guru mengalami kendala dalam mengejar waktu atau target yang telah ditentukan dengan tidak ada penerapan sistem punishment terhadap peserta didik.

Guru kelas VA MIN 3 Banjarmasin melaksanakan analisis dengan data hasil penilaian peserta didik dibuat dalam tabel penilaian siswa berbentuk data kuantitatif. Peserta didik yang belum mencapai KKM maka dianggap tidak tuntas dan diadakan remedial atau pengulangan. Namun, remedial memerlukan waktu yang lama. Sedangkan, berdasarkan aturan dalam pembelajaran tematik bahwa pembelajaran tematik dalam satu hari harus selesai satu pembelajaran selain itu data nilai pembelajaran harus terkumpul setiap hari. Selain itu waktu libur yang banyak sehingga guru tidak bisa secara maksimal dalam melaksanakannya.

Sedangkan analisis dari evaluasinya dilihat dari hasil kemampuan menari peserta didik. Problem yang mendasar yang terjadi pada analisis hasil penilaian yaitu hasil penilaian menyatakan bahwa siswa tidak tuntas. Disisi lain adanya ketentuan bahwa pembelajaran tematik satu pembelajaran harus selesai satu hari dan untuk satu tema harus selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, selain itu data nilai setiap pembelajaran harus terkumpul setiap hari. Maka dari itu guru tidak bisa maksimal dalam melaksanakan remedial dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakannya.

e. Analisis data mengenai pelaporan hasil penilaian

Data pelaporan hasil penilaian kemampuan menari ditujukan untuk guru kelas VA.

Sesuai dengan data yang telah disajikan penulis menyatakan bahwa analisis pada pelaporan hasil penilaian ini sudah terlaksana dengan baik diketahui oleh guru, hal tersebut bertujuan mengetahui perkembangan peserta didik.

MATRIKS

INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MENARI

NO	Pernyataan tentang Kemampuan Menari Siswa	Tingkat Persetujuan				Total
		4	3	2	1	
1	WIRAGA	2 6,89 %	5 17,24 %	22 75,86 %	0	29 100 %

2	WIRAMA	1 13,79 %	4 13,79 %	24 82,76 %	0	29 100%
3	WIRASA	1 10,34 %	4 6,89 %	24 72,41%	0	29 100%

Keterangan:

- a. WIRAGA : Gerakan tubuh penati
- b. WIRAMA : Irama kesesuaian gerak penari dengan irama
- c. WIRASA : Rasa yang dibuat oleh penari

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa pernyataan tingkat kemampuan menari siswa untuk Wiraga dengan jumlah 29 siswa, 22 orang Tidak Baik , 5 orang Cukup Baik, 2 orang Baik Sekali. Tingkat kemampuan menari siswa untuk WIRAMA dengan jumlah 29 siswa, 24 orang Tidak Baik, 4 orang Cukup Baik, 1 orang Baik Sekali. Tingkat kemmapuan menari siswa untuk WIRASA dengan jumlah 29 siswa, 24 orang Tidak Baik, 4 orang Cukup Baik, 1 orang Baik Sekali dalam penilaian instrument yang peneliti teliti.

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa yang paling banyak siswa memiliki kemampuan menari dalam WIRAMA yaitu penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan suatu tarian sesuai suasana, peran, dan maksud tari yang dibawakan sesuai dengan tingkat persetujuan TIDAK BAIK dengan jumlah 24 orang.

2. Analisis data mengenai faktor pendukung dan penghambat kemampuan menari tradisional pada pembelajaran SBdP di MIN 3 Banjarmasin

Faktor pendukung dan penghambat yang telah dilakukan guru dalam mengatasi problem yang dialami yaitu:

- a. Guru kelas VA dalam mengatasi factor pendukung yaitu caranya dengan penilaian harian dengan menerapkan reward “bintangku..prestasiku” yang diakhir semester akan di akumulasikan, siswa dengan bintang terbanyak mendapatkan special gift dan piagam penghargaan. Kalau masih ada peserta didik yang belum mencapai target maka guru terus melaksanakan remedial atau pengulangan materi. Namun, jika sudah dilakukan pengulangan beberapa kali namun masih belum mencapai target maka dilanjutkan ke pembelajaran berikutnya karena melihat dari sisi waktu yang digunakan sedangkan masih banyak tema selanjutnya yang harus disampaikan kepada peserta didik.
- b. Kesulitan guru yang dihadapi saat saat mengajar khususnya SBdP karena background ibu dari lulusan Universitas Lambung Mangkurat pendidikan fisika, jadi untuk SBdP materi tari tidak menguasai. Tapi, siswa bisa diberi tayangan video dari youtube melalui LCD. Pada pembelajaran tematik khususnya kelas V, untuk materi SBdP persubtema berbeda-beda jadi untuk benar-benar mempelajari suatu tarian secara utuh bisa, namun memerlukan waktu yang lama. Dalam

lingkungan jauhnya tempat sanggar yang mengakibatkan kemampuan pada diri peserta didik belum benar-benar mengetahui seutuhnya kesenian tari. Pembelajaran SBdP khususnya seni tari siswa kelas V A kurang antusias dalam pembelajaran tari mengakibatkan kurang aktif dalam pembelajaran, waktu pembelajaran juga sangat kurang, kadang tidak sesuai dengan pelaksanaan karena terhalang waktu mengajar target pembelajaran. 1 tema, dengan 3 subtema. Untuk materi tari biasanya di satu subtema.

Untuk problem yang lain belum ada solusi yang tepat untuk mengatasi kemampuan menari yang terjadi di kelas VA MIN 3 Banjarmasin.